
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PREZI PADA MATA KULIAH ASSESSMENT DI SD

Meria Ultra Gusteti¹⁾, Sri Novia Martin²⁾

¹⁾Pendidikan Matematika, STKIP Adzka, Padang
email: meria.ug@stkipadzka.ac.id

²⁾Pendidikan Matematika, STKIP Adzka, Padang
email: noviamart@stkipadzka.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic affects various aspects of life including education. This has an impact on learning activities that were previously carried out face-to-face to virtual, online or online learning. Online learning is a challenge for both lecturers and students. One of the challenges is the ability of lecturers and students to use technology to support online learning. The selection of methods and the use of various online learning media is carried out so that the learning objectives are maximally achieved. One of the media used to achieve these learning objectives is Prezi media. This media is used during presentations and group discussions. This study aims to determine students' perceptions of the use of Prezi media in the SD assessment course. The research subjects were 32 students of the PGSD study program. This research is a qualitative research. The data were collected using a Likert scale questionnaire. Furthermore, the data were analyzed using three steps, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are that the benefits of Prezi media can be felt and can be used to support students in achieving learning objectives from the aspects of ease of understanding the material, the effectiveness of learning time, attractiveness and usefulness.

Keywords: Perception, Covid-19, prezi

Abstrak

Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi tatap maya, pembelajaran daring atau online. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi dosen dan mahasiswa. Salah satu tantangannya adalah kemampuan dosen dan mahasiswa menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring tersebut. Pemilihan metode dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran daring dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Salah satu media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah media Prezi. Media ini digunakan saat presentasi dan diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media Prezi pada mata kuliah assessment di SD. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi PGSD yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket skala likert. Selanjutnya data dianalisis dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah media Prezi dapat dirasakan manfaatnya dan dapat digunakan untuk mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dari aspek kemudahan memahami materi, efektivitas waktu pembelajaran, daya tarik dan kebermanfaatannya.

Kata Kunci: Persepsi, Covid-19, Prezi, Daring/Online

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Corona atau Covid-19 pada akhir tahun 2019 menggemparkan

berbagai negara di dunia. Virus tersebut menyebar dengan cepat dan menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia

dan banyak menyebabkan kematian (Shereen et al., 2020; Worldometers, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang juga terpapar sebaran virus berbahaya ini.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Upaya yang dikukan diantaranya adalah mengeluarkan aturan *fisical distancing*, anjuran *stay at home* yaitu bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Menurut Dabbagh dan Ritland (Astini, 2020) pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran yang sistemnya dilakukan secara terbuka dengan menggunakan alat bantu pendidikan, melalui teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran daring bukan tanpa masalah (Wahyono et al., 2020). Namun ini adalah tantangan bagi banyak pihak termasuk dosen dan mahasiswa.

Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital sangat dibutuhkan terutama pada kondisi ini. Dunia digital bahkan tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran. Grand Clement mengatakan bahwa dunia digital semakin mempengaruhi dunia pendidikan melalui cara-cara inovatif saat melaksanakan pembelajaran (Rifandi et al., 2020). Pemanfaatan teknologi ini dapat dijadikan sebagai usaha menghadapi pembelajaran terutama yang dilaksanakan secara daring.

Beberapa tantangan yang dihadapi saat pembelajaran daring diantaranya adalah terkait bahan ajar, interaksi mahasiswa, dan atmosfer belajar (Fortune et al., 2011; Roberts & McInnerney, 2007). Pemilihan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. (Ramli Abdullah, 2016). Pembelajaran di masa pandemi harus berorientasi pada terciptanya pembelajaran yang menarik. (Wahyono et al., 2020).

Pembelajaran daring menuntut pendidik untuk dapat menggunakan media pembelajaran online. (Kusuma & Hamidah, 2020). Berbagai media dari berbagai jenis aplikasi digunakan agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai secara maksimal. Miller memberikan beberapa saran untuk pendidik yang melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya berorientasi pada tujuan, seperti presentasi konten sehingga pendidik akan memiliki ide yang lebih baik (Wahyono et al., 2020).

Ide untuk perkuliahan yang menggunakan metode presentasi adalah pemanfaatan media Prezi. Prezi merupakan *software* yang belum banyak digunakan dalam pembelajaran. Aplikasi ini mirip dengan *Power Point* dalam hal desain presentasi. (Sulistiyorini & Argarini, 2019). Perbedaan mendasar terletak pada slide. *Power Point* menggunakan presentasi secara linear dari awal sampai akhir slide, sedangkan pada Prezi materi disajikan secara berurutan pada *canvas*. (Muh Rais, 2015)

Prezi awalnya dikembangkan oleh Adam Somlai-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur untuk berbagi ide dengan cara yang menarik dan bersifat naratif. (Muh Rais, 2015). Prezi menawarkan teknik presentasi yang lebih interaktif dan rinci yang dilengkapi dengan *Zooming User Interface* (ZUI) untuk memperbesar dan memperkecil presentasi slide (Brock & Brodahl, 2013).

Manning dan Conboy menjelaskan bahwa Prezi adalah alat transformatif yang membangun kemampuan siswa untuk menyajikan informasi melalui logika, visual, dan hubungan spasial dan efektif untuk meningkatkan interaksi pembelajaran (Hartini et al., 2017). Prezi dipakai sebagai media presentasi untuk mengeksplorasi ide-ide di atas *kanvas virtual* yang dapat memadukan kreativitas seseorang untuk merancang presentasi digital berbasis online. (Sulistiyorini & Argarini, 2019; Nuryadin, 2019; Febrianto et al., 2018).

Prezi bisa ditelusuri pada website dengan alamat <http://www.prezi.com/>. Pada saat mendaftar Prezi menawarkan beberapa pilihan kepada pengguna. Gratis dengan ruang 100 MB, dimana pengguna dapat membuat presentasi secara online, kemudian mengunduhnya untuk dapat disajikan secara offline. Selain itu ada yang berbayar, namun dengan fitur yang lebih banyak (Brock & Brodahl, 2013).

Menurut Rosadi (Widowati, 2018), Prezi mempunyai keunggulan yaitu mampu menampung keberagaman gaya belajar, karena bisa menampilkan media visual, audio, maupun animasi. Selain itu Prezi juga merupakan media yang unik, dimana presentasinya sangat berbeda dengan presentasi pada umumnya. Media prezi dengan kanvas virtualnya yang terfokus pada satu bidang *slide* mengajak pengguna untuk mengeksplorasi bagian-bagian kanvas sampai pada bagian yang terkecil. Ini menjadikan konsep utama yang ingin disampaikan terlihat jelas dan mudah dipahami. Prezi juga merupakan program berbasis *Adobe Air*, yang membuat video maupun animasi flash dapat dijalankan lebih ringan. Selain online, saat ini prezi dapat dijalankan secara *offline* dengan diluncurkannya *prezi desktop*. (Widowati, 2018).

Noer menjelaskan teks, gambar, video dan media lainnya disusun di atas kanvas dan pengguna dapat menentukan posisi dan ukuran objek presentasi. Pengguna juga dapat membangun jalur navigasi untuk bisa mengitari dan menyorot objek-objek tersebut. (Febrianto et al., 2018). Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi karena disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang berurutan. Prezi bisa menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. (Nur Arifiya, 2020). Melalui Prezi konsep atau materi akan lebih mudah dipahami. Dengan memahami konsep materi akan lebih mudah dikomunikasikan. (Gusteti & Syafti, 2018)

Dengan mempertimbangkan kelebihan dari media Prezi maka media ini cocok digunakan pada pembelajaran daring, terutama bagi mahasiswa dan dosen saat melakukan presentasi. Media ini bisa digunakan pada mata kuliah apa saja.

Salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi PGSD semester VII di STKIP Adzkiya adalah mata kuliah Assessment di SD. Mata kuliah membahas tentang berbagai teori tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pelaporan, analisis dan tidak lanjut dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari berbagai kelebihan media Prezi yang

ditemukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media Prezi saat pembelajaran daring pada mata kuliah Assessment di SD. Selain itu juga untuk melihat apakah media ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Persepsi secara sederhana dapat diartikan sebagai penafsiran seseorang terhadap sesuatu. Menurut (Sunaryo, 2004) persepsi bisa terjadi dari proses pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu menyadari tentang sesuatu. Persepsi dapat membuat persepsi individu mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya. Selanjutnya (Walgito, 2010) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap rangsang yang diterima oleh seseorang dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri orang tersebut. Ini menyebabkan setiap orang akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu meskipun objek yang dilihat sama. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan penilaian dan kepribadian masing-masing orang.

Persepsi dalam perkuliahan Assessment di SD yang akan dilihat adalah pada aspek aspek kemudahan memahami materi, efektivitas waktu pembelajaran, daya tarik dan kebermanfaatannya. Aspek-aspek ini dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan. Kemudian pernyataan tersebut dituangkan ke dalam angket yang akan dinilai mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti sendiri maupun orang lain untuk bisa menggunakan media berbasis teknologi terutama saat pembelajaran online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena ini bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Karena penelitian ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa maka metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Assessment di SD tahun 2020. Jumlah partisipan ada 32 orang.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat gejala yang muncul dalam pembelajaran. Gejala yang dimaksud bisa berupa kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran. Instrumen lain yang digunakan adalah angket skala likert. Angket terdiri dari 13 pernyataan. Masing-masing pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Setuju (S), Sangat Setuju (ST). Kemudian pada angket juga diminta saran dari siswa untuk pembelajaran lebih baik.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari lembar observasi. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran. Sementara itu angket skala likert diberikan kepada mahasiswa secara online dengan berbantuan *googleform*. Angket diisi oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) ada 3 tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan).

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai suatu proses memilih data yang penting/diperlukan untuk penelitian serta membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data hasil dokumen, observasi, dan wawancara dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data bisa dalam bentuk tabel ataupun uraian deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menyimpulkan apa-apa yang sudah diperoleh dari kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket diisi oleh 32 orang mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Assessment di SD. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan media Prezi pada mata kuliah Assessment di SD. Ada 13 aspek yang ingin diketahui. Aspek-aspek tersebut adalah yaitu aspek kemudahan penggunaan, efektivitas waktu pembelajaran, daya tarik dan kebermanfaatan. Aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi 13 pernyataan yang dibuat dalam bentuk angket skala likert. Kemudian angket tersebut diberikan kepada 32 orang mahasiswa secara online dengan bantuan *google form*.

Aspek kemudahan dijabarkan menjadi lima pernyataan, aspek efektivitas 3 pernyataan, daya tarik 2 pernyataan dan kebermanfaatan 3 pernyataan. Pernyataan pertama yaitu materi yang disajikan pada media Prezi jelas. Dari jawaban responden diperoleh 19 orang setuju dan 13 orang sangat

setuju. Artinya 59,4% mahasiswa menjawab setuju dan 40,6% menjawab sangat setuju.

Pernyataan kedua yaitu bahasa yang digunakan mudah dipahami. Dari jawaban responden diperoleh 17 orang setuju dan 15 orang sangat setuju. Artinya 53,1% mahasiswa menjawab setuju dan 46,9% menjawab sangat setuju.

Pernyataan ketiga yaitu ukuran tulisan jelas dan mudah dibaca. Dari jawaban responden diperoleh 19 orang setuju dan 13 orang sangat setuju. Artinya 59,4% mahasiswa menjawab setuju dan 40,6% menjawab sangat setuju.

Pernyataan keempat yaitu materi yang disajikan dengan menggunakan media Prezi mudah dipahami. Dari jawaban responden diperoleh 17 orang setuju dan 15 orang sangat setuju. Artinya 53,1% mahasiswa menjawab setuju dan 46,9% menjawab sangat setuju.

Pernyataan kelima yaitu Prezi mudah untuk diakses. Dari jawaban responden diperoleh 4 orang tidak setuju, 19 orang setuju dan 9 orang sangat setuju. Artinya 12,5% mahasiswa menjawab tidak setuju, 59,4% menjawab setuju, dan 28,1% sangat setuju.

Pernyataan keenam yaitu penggunaan media Prezi membuat pembelajaran menjadi efektif. Dari jawaban responden diperoleh 1 orang tidak setuju, 19 orang setuju dan 12 orang sangat setuju. Artinya 3,1% mahasiswa menjawab tidak setuju, 59,4% menjawab setuju, dan 37,5% sangat setuju.

Pernyataan ketujuh yaitu penggunaan media Prezi membuat pembelajaran menjadi efisien. Dari jawaban responden diperoleh 1 orang tidak setuju, 15 orang setuju dan 16 orang sangat setuju. Artinya 3,1% mahasiswa menjawab tidak setuju, 46,9% menjawab setuju, dan 50% sangat setuju.

Pernyataan kedelapan yaitu mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya. Dari jawaban responden diperoleh 21 orang setuju dan 11 orang sangat setuju. Artinya 65,7% mahasiswa menjawab setuju dan 34,3% menjawab sangat setuju.

Pernyataan kesembilan yaitu penyajian materi pada media Prezi menarik. Dari jawaban responden diperoleh 12 orang setuju dan 20 orang sangat setuju. Artinya 37,5%

mahasiswa menjawab setuju dan 62,5% menjawab sangat setuju.

Pernyataan kesepuluh yaitu media Prezi membantu Ananda untuk memahami materi. Dari jawaban responden diperoleh 2 orang tidak setuju, 14 orang setuju dan 17 orang sangat setuju. Artinya 3,1% mahasiswa menjawab tidak setuju, 43,8% menjawab setuju, dan 53,1% sangat setuju.

Pernyataan kesebelas yaitu media Prezi membantu untuk belajar secara mandiri. Dari jawaban responden diperoleh 2 orang tidak setuju, 17 orang setuju dan 13 orang sangat setuju. Artinya 6,2% mahasiswa menjawab tidak setuju, 53,1% menjawab setuju, dan 40,7% sangat setuju.

Pernyataan keduabelas yaitu media Prezi meningkatkan minat belajar. Dari jawaban responden diperoleh 2 orang tidak setuju, 16 orang setuju dan 14 orang sangat setuju. Artinya 6,2% mahasiswa menjawab tidak setuju, 50% menjawab setuju, dan 43,8% sangat setuju.

Pernyataan ketigabelas yaitu media Prezi meningkatkan keaktifan dalam belajar. Dari jawaban responden diperoleh 1 orang tidak setuju, 14 orang setuju dan 17 orang sangat setuju. Artinya 3,1% mahasiswa menjawab tidak setuju, 43,8% menjawab setuju, dan 53,1% sangat setuju.

Berikut ini adalah contoh *screenshot* tampilan awal beserta link presentasi menggunakan Prezi pada mata kuliah Assessment di SD.



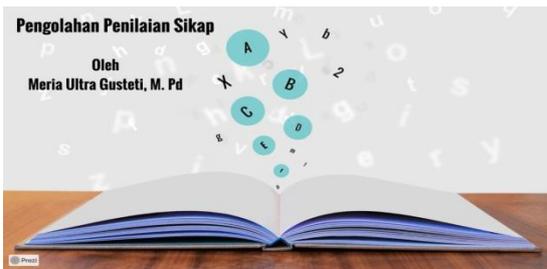
Gambar 1

<https://Prezi.com/p/njytq-719obh/?present=1>



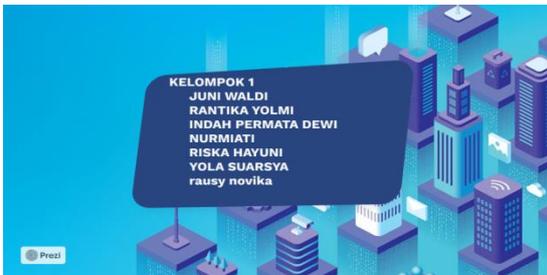
Gambar 2

https://Prezi.com/p/n1fymilyie_y/?present=1



Gambar 3

<https://Prezi.com/p/krf07xzcyupf/?present=1>



Gambar 4

<https://Prezi.com/p/7bdz8dsd5oft/?present=1>

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa materi yang disajikan pada prezi jelas, mudah dipahami, mudah diakses, menarik, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, membantu untuk belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan dalam belajar. Prezi dapat dirasakan manfaatnya dan mendukung mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari aspek kemudahan memahami materi, efektivitas waktu pembelajaran, daya tarik dan kebermanfaatannya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap

penggunaan media Prezi pada mata kuliah Assessment di SD adalah, media Prezi dapat dirasakan manfaatnya dan dapat digunakan untuk mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dari aspek kemudahan memahami materi, efektivitas waktu pembelajaran, daya tarik dan kebermanfaatannya. Mahasiswa berpendapat materi yang disajikan pada prezi jelas, mudah dipahami, mudah diakses, menarik, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, membantu untuk belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan dalam belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada mahasiswa Prodi PGSD semester VII yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada semua pihak terkait dari awal hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Brock, S., & Brodahl, C. (2013). A tale of two cultures: Cross cultural comparison in learning the prezi presentation software tool in the us and norway. *Journal of Information Technology Education: Research*, 12(1), 95–119. <https://doi.org/10.28945/1781>
- Febrianto, F., Rais, M., & Nurmila, N. (2018). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tphp Pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Dalam Proses Pengolahan Di Smk Negeri 3 Takalar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.26858/jptp.v3i1.5196>
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–

16.
Gusteti, M. U., & Syafti, O. (2018). *TEKNIK HANDS ON MATHEMATICS TERHADAP KEMAMPUAN*. 3(2), 217–225.
- Hartini, S., Misbah, Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. (2017). Developing learning media using online prezi into materials about optical equipments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 313–317.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10102>
- Kemendikbud. (2020). *Belajar dari rumah, satuan pendidikan dapat pilih platform pembelajaran jarak jauh sesuai kebutuhan (Learning from home, education units can choose distance learning platforms as needed)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Muh Rais. (2015). Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep. *Jurnal Mekom Jurnal*, 2(1), 10–24.
- Nur Arifiya. (2020). Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi. *Pembelajaran Sainifik Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Kecamatan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat*, 03(01), 49–59.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3754>
- Nuryadin, E. (2019). PENGARUH MEDIA PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA. *Jurnal Bio Educatio*, 3(April 2018), 82–89.
<http://repositori.unsil.ac.id/1123/>
- Ramli Abdullah. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1).
- Rifandi, R., Ahmad, D., & Gusteti, M. U. (2020). Praktikalitas Media Video Tutorial sebagai Suplemen Digital Learning pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Biasa. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 4(1), 27–33.
- Roberts, T. S., & McInnerney, J. M. (2007). Seven problems of online group learning (and their solutions). *Educational Technology and Society*, 10(4), 257–268.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98.
<https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Y., & Argarini, D. F. (2019). Pengembangan Modul Analisis Vektor Terintegrasi Media Pembelajaran Prezi. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 32–47.
<https://doi.org/10.31537/laplace.v2i1.193>
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
<https://doi.org/10.22219/JPPG.V1I1.12462>
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Widowati, C. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PREZI DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MAKHLUK HIDUP*. 1(2), 87–100.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.95>



Worldometers. (2020). *COVID-19 coronavirus pandemic*. Coronavirus.

